

**Perlambatan Sementara dalam Pencatatan Penjualan,
Menantikan Sales Backlog untuk Dibukukan**

***Temporary Slowdown in Sales Recognition,
Expecting More Sales Backlog to be Booked***

CIKARANG — PT Puradelta Lestari Tbk. dan anak Perusahaan (“Perseroan”) telah mengumumkan Laporan Keuangan yang tidak diaudit untuk periode 30 September 2016.

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp1.012 miliar untuk periode 30 September 2016, dimana pendapatan ini paling besar dikontribusikan oleh penjualan lahan industri sebesar Rp975 miliar. Pendapatan tersebut lebih rendah dibandingkan dari pendapatan pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp 1.704 miliar.

Menurut Tondy Suwanto, Direktur Independen PT Puradelta Lestari Tbk., menurunnya performa pendapatan Perseroan juga disebabkan banyaknya penjualan pemasaran yang belum dibukukan di periode sembilan bulan pertama tahun ini, di samping kondisi makroekonomi Indonesia yang masih belum prima. “Saat ini Perseroan masih memiliki sekitar *sales backlog* sebesar sekitar 52 hektar dari penjualan pemasaran lahan industri tahun ini,” kata Tondy. “Kami berharap untuk dapat membukukan sebagian besar dari penjualan pemasaran tersebut di akhir tahun ini”, tambahnya. Apabila sebagian besar dari *sales backlog* tersebut dapat segera dibukukan, maka diperkirakan pendapatan Perseroan di kuartal empat akan meningkat dalam jumlah yang cukup berarti.

Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 614 miliar, lebih rendah dibandingkan laba

CIKARANG - PT Puradelta Lestari Tbk. and Subsidiary (“the Company”) has announced its unaudited Financial Statements for period of September 30, 2016.

The Company recorded revenues of Rp 1,012 billion in period of September 30, 2016, whereby the revenues were mostly contributed from the industrial land sales of Rp 975 billion. The revenues were lower than the revenues booked in the same period last year of Rp 1,704 billion.

According to Tondy Suwanto, Independent Director of PT Puradelta Lestari Tbk., weak revenue performance was due to numbers of marketing sales that have not been booked in the first nine month period this year, despite slow recovery of Indonesia’s macroeconomic situation. “Today, the Company’s sales backlog is around 52 hectares from industrial land marketing sales this year,” Tondy explains. “We expect to book most of the marketing sales by end of this year,” added him. If most of the sales backlog can shortly be booked, the Company’s revenues are expected to increase substantially.

kotor pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp 1.116 miliar, seiring menurunnya pendapatan Perseroan. Marjin laba kotor sebesar 60,7% lebih rendah dibandingkan dengan marjin laba kotor pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 65,5% terutama akibat meningkatnya biaya pengembangan lahan industri secara umum. Ke depannya, Perseroan akan mempertahankan marjin laba kotor sekitar 60%.

Perseroan membukukan laba operasional sebesar Rp 492 miliar, lebih rendah dibandingkan laba operasional pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp 936 miliar. Dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, biaya operasional menurun dari Rp 180 miliar menjadi Rp 122 miliar. Seiring dengan penurunan penjualan, biaya penjualan dan biaya pajak final mengalami penurunan dibandingkan periode sembilan bulan pertama di tahun 2015, dimana biaya penjualan menurun dari Rp 46 miliar menjadi Rp 16 miliar dan biaya pajak final menurun dari Rp 85 miliar menjadi Rp 51 miliar. Adapun, biaya umum dan administrasi meningkat dari Rp 49 miliar di periode sembilan bulan pertama tahun 2015 menjadi Rp 56 miliar di periode sembilan bulan pertama tahun 2016, seiring dengan beroperasinya apartemen sewa (*serviced apartment*) pada awal bulan September 2016 sebagai salah satu usaha Perseroan untuk meningkatkan pendapatan berulangannya.

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 495 miliar, lebih rendah dibandingkan laba bersih pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp 1.223 miliar. Perseroan membukukan kerugian selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 47 miliar,

The Company booked a gross profit of Rp 614 billion, lower than gross profit in the same period last year of Rp 1,116 billion, in line with decrease of the Company's revenues. Gross profit margin of 60.7% is lower than gross profit margin in the same period last year of 65.5%, mostly due to increase of industrial land development cost in general. Going forward, the Company will maintain gross profit margin around 60%.

The Company booked operational profit of Rp 492 billion, lower than operational profit at the same period last year of Rp 936 billion. Compared to the same period last year, operational cost decreased from Rp 180 billion to Rp 122 billion. Along with declining sales, selling expenses and final tax expenses decreased compared with the first nine period of 2015, whereby selling expenses declined from Rp 46 billion to Rp 16 billion and final tax expenses declined from Rp 85 billion to Rp 51 billion. On the other hand, general and administrative expenses increased from Rp 49 billion in the first nine month period of 2015 to Rp 56 billion in the first nine month period of 2016, along with operation of serviced apartment since September 2016, as one of the Company's efforts to increase its recurring income.

The Company booked net profit of Rp 495

dibandingkan dengan keuntungan selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 253 miliar pada periode yang sama di tahun sebelumnya, karena besarnya porsi mata uang Dolar A.S. pada kas dan setara kas Perseroan. Namun, di samping itu, Perseroan berhasil meningkatkan keuntungan kegiatan pengelolaan dan lain-lain dari Rp 29 miliar di periode sembilan bulan pertama tahun 2015 menjadi Rp 55 miliar di periode sembilan bulan pertama tahun 2016 seiring dengan meningkatnya aktivitas operasional dari pelanggan lahan industri Perseroan.

Dari sisi fundamental, aset Perseroan tercatat Rp7,4 triliun dengan kas dan setara kas mencapai Rp 675 miliar. Sementara itu, ekuitas Perseroan tercatat Rp7,1 triliun. Perseroan juga tidak memiliki utang. Dengan posisi kas bersih yang sangat sehat, Perseroan terus berupaya untuk melakukan pengembangan Kota Deltamas untuk mewujudkan Kota Deltamas sebagai kawasan terintegrasi di timur Jakarta dengan memadukan kawasan industri, hunian, dan komersial.

“Di tengah lemahnya permintaan lahan industri secara nasional sejak tahun kemarin, Perseroan telah meraih penjualan pemasaran sebesar 52 hektar di tahun 2016 ini. Bahkan, saat ini permintaan lahan industri Perseroan yang sedang dalam proses negosiasi, telah mencapai 100 hektar. Kami berharap untuk dapat segera meraih penjualan dari permintaan-permintaan tersebut,” ujar Tondy. “Di samping itu, seiring meningkatnya aktivitas industri di kawasan Kota Deltamas, kami sedang mempersiapkan pengembangan lahan komersial dan lahan hunian untuk menyediakan fasilitas bagi penghuni, pelanggan, dan pekerja di kawasan Kota

billion, lower than net profit in the same period last year of Rp 1,223 billion. The Company booked loss in foreign exchange of Rp 47 billion, compared to the gain in foreign exchange of Rp 235 milliard in the same period last year, due to high contribution of U.S. Dollar currency in cash and cash equivalent of the Company. However, on the other side, the Company managed to increase its gain in estate management and others from Rp 29 billion in the first nine month period of 2015 to Rp 55 billion in the first nine month period of 2016, along with increasing operational activities from the Company's industrial tenants.

From the fundamental side, the Company recorded assets of Rp 7.4 trillion with cash and cash equivalent of Rp 675 billion. On the other hand, the Company's equity is Rp 7.1 trillion. The Company does not have any debt. With healthy net cash position, the Company strives to develop Kota Deltamas to realize Kota Deltamas as an integrated township at east of Jakarta by combining industrial, residential, and commercial estates.

“Amid weakening industrial land demand in the nation since last year, the Company managed to achieve marketing sales of 52 hectares in 2016. In addition, today there are inquiries of the Company's industrial land totaling 100 hectares, currently under negotiation. We hope to achieve deal with those inquiries”, Tondy said. “Furthermore, along with increasing industrial activity in

Deltamas, sekaligus mengantisipasi meningkatnya permintaan unit residensial dan komersial dalam waktu dekat ini”, tambahnya.

Dari sisi pemegang saham, salah satu pemegang saham pengendali Perseroan, Sojitz Corporation, telah menambah kepemilikan saham atas Perseroan dari 22,50% menjadi 25,00% dengan mengakuisisi saham Perseroan dari Jermina Limited dan PT Sumber Arusmulia, pemegang saham Perseroan lainnya, dengan harga transaksi sebesar Rp 286 per lembar saham. Transaksi ini efektif terjadi pada tanggal 25 Oktober 2016 dengan penyelesaian pada tanggal 28 Oktober 2016. Dengan demikian, susunan kepemilikan Perseroan saat ini adalah AFP International Capital Pte. Ltd. (53,87%), Sojitz Corporation (25,00%), PT Sumber Arusmulia (1,13%), dan masyarakat (20,00%).

Sekilas tentang PT Puradelta Lestari Tbk.

PT Puradelta Lestari Tbk. adalah pengembang kawasan terpadu Kota Deltamas, yang berlokasi di Cikarang Pusat, dengan luas area pengembangan sekitar 3.053 hektar. Kota Deltamas merupakan kawasan bernilai tinggi di timur Jakarta dengan lokasi yang strategis, cadangan lahan yang luas, akses tol langsung, serta fasilitas dan infrastruktur yang sangat memadai.

PT Puradelta Lestari Tbk., terus mengembangkan infrastruktur kelas dunia yang mendukung *self-sustained integrated township*, terdiri atas area industri, hunian, dan komersial serta mengembangkan fasilitas-fasilitas yang menjamin standar hidup pekerja di kawasan industri, baik bagi penghuni maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Beragam fasilitas baru terus bermunculan di kawasan tersebut, mulai dari

Kota Deltamas, we are preparing the commercial and residential land development to provide facilities for residents, tenants, and workers inside Kota Deltamas, as well as to anticipate increasing demand of residential and commercial unit in the near future”, he added.

From the shareholder side, one of the controlling shareholders of the Company, Sojitz Corporation, has increased its share ownership of the Company from 22.50% to 25.00%, by acquiring the Company’ shares from Jermina Limited and PT Sumber Arusmulia, other shareholders, with transaction price of Rp 286 per share. The transaction was effective on October 25, 2016 with settlement date of October 28, 2016. Therefore, today’s current ownership composition is AFP International Capital Pte. Ltd. (53.87%), Sojitz Corporation (25.00%), PT Sumber Arusmulia (1.13%), and public (20.00%).

PT Puradelta Lestari Tbk. at a Glance

PT Puradelta Lestari Tbk. is an integrated township developer of Kota Deltamas, located in Central Cikarang, with total development area of around 3,053 hectare. Kota Deltamas is a prime township at east of Jakarta with strategic location, wide land bank, direct toll access, and equipped with comprehensive facilities and infrastructures.

institusi pendidikan, apartemen sewa, dan rencana pembangunan pusat komersial di Kota Deltamas.

Pemegang saham mayoritas dan pengendali dari PT Puradelta Lestari Tbk. adalah AFP International Capital Pte.Ltd. (53,87%), yang merupakan bagian dari Sinar Mas Land, pengembang terkemuka di Indonesia, dan Sojitz Corporation (25,00%), perusahaan *general trading* dari Jepang dengan jaringan di lebih dari 50 negara di dunia.

PT Puradelta Lestari Tbk. continues to develop its world class infrastructures to support its self-sustained integrated township, consists of industrial, residential, and commercial area, and extend its facilities to assure life quality of all workforce in the industrial area, residents, and its surrounding community. New facilities will continue to emerge in the township, ranging from education institutions, serviced apartment, and commercial centre development plan in Kota Deltamas.

Majority and controlling shareholders of PT Puradelta Lestari Tbk. are AFP International Capital Pte. Ltd. (53.87%), which is part of Sinar Mas Land, prominent developer in Indonesia, and Sojitz Corporation (25.00%), a Japanese general trading company with network in over 50 countries in the world.